

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus kita peroleh sejak lahir, karena melalui pendidikan kita dapat mengetahui banyak hal yang dapat menambah wawasan mengenai dunia dalam kehidupan. Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan.

Dunia pendidikan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang menyebabkan munculnya beragam pola pikir mengenai pengertian pendidikan, mulai dari pola pikir yang sederhana menjadi yang lebih modern sehingga dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan secara khusus di Indonesia. Terdapat berbagai pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan dilakukan dengan tujuan memanusiakan manusia. Sasaran pendidikan adalah manusia.

Seni budaya sebagai bagian dari pendidikan dalam keseluruhannya, yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berfungsi dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokratis dan beradab dikalangan peserta didik agar mereka mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk. Disamping itu mereka juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif-intelektual yang diekspresikan melalui kegiatan berkesenian, sehingga kepekaan

perasaan, keterampilan dan kemampuan menerapkan teknologi dalam berkreasi melalui pameran dan pertunjukan karya seni dapat dikembangkan (kurikulum KTSP, 2007). Pelajaran seni budaya terdiri dari empat cabang seni yakni : seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam music terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses inkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun tidak formal. Music itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut structural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Seni music adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Unsur seni terdiri dari 3 elemen music paling dasar yaitu: irama, melodi dan harmoni (Wardana 1990:90). Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada tiap music. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Selanjutnya, kombinasi yang baik antara irama dan melodi melahirkan bunyi yang harmonis.

Music termasuk seni manusia yang paling tua. Music vocal merupakan salah satu bagian terpenting yang dipelajari semua orang. Vocal merupakan bunyi yang dihasilkan dari suara manusia, bias dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan, maka disebut solo dan bila dinyanyikan oleh sekelompok orang disebut paduan suara. Sugeng (1989) mengungkapkan bahwa seni vocal atau seni suara adalah upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, solo artinya tunggal. Maksudnya setiap atau segala sesuatu dilakukan dengan sendiri tanpa orang lain. Maka, vocal solo adalah upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan oleh 1 orang saja. Salah satu unsur yang diperhatikan dalam bernyanyi adalah teknik vocal. Terdapat beberapa unsur dalam teknik vocal yaitu pernapasan, artikulasi, resonansi, phrasering, intonasi dan ekspresi. Namun, kendala yang sering dihadapi yaitu kurangnya ekspresi atau pembawaan penyanyi dalam dalam membawakan sebuah lagu, sehingga pesan dalam lagu tersebut tidak bisa disampaikan dengan baik kepada pendengar. Pembelajaran vocal membutuhkan kedisiplinan waktu dan teknik vocal yang mendukung.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar orang bernyanyi tanpa ekspresi. Pada umumnya, cara yang dilakukan pelatih dalam pembelajaran adalah pelatih lebih mengajarkan pada penguasaan lagu. Dalam hal ini, pelatih mengajarkan agar penyanyi bisa mendalami syair-syair yang terkandung dalam lagu tersebut.

Faktor yang menyebabkan seorang solo belum bisa bernyanyi dengan baik yaitu karena belum menguasai lagu secara mendalam, maka ekspresi yang timbul pada saat bernyanyi, tidak bisa dipahami oleh penonton. Berkaitan dengan permasalahan di atas, tingkat penguasaan ekspresi seorang penyanyi solo dapat di upayakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan teknik ekspresi yang baik. Metode pembelajaran tersebut adalah metode imitasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Teknik Ekspresi Vokal Solo Pada Mahasiswa Sendratasik Unwira Dengan Lagu Model Gugur Bunga Menggunakan Metode Drill”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:
Bagaimana upaya meningkatkan teknik ekspresi vocal solo pada mahasiswa Sendratasik Unwira dengan lagu model gugur bunga, menggunakan metode drill secara tepat ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan teknik ekspresi vocal solo pada mahasiswa Sendratasik Unwira dengan lagu model gugur bunga, menggunakan metode drill.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini berfungsi untuk menyampaikan tentang upaya meningkatkan teknik ekspresi vocal solo dengan menggunakan metode imitasi, dengan harapan agar menjadi referensi bagi pelatih dan guru.

2. Praktis

Bagi penyanyi solo, agar memperoleh peningkatan mutu vocal dan menambah wawasan tentang teknik ekspresi dalam bernyanyi.